

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Investasi

Menurut Todaro (2000:137-138), investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja. Menurut Sukirno (2008:122), investasi dapat juga diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Investasi seringkali mengarah pada perubahan dalam keseluruhan permintaan dan mempengaruhi siklus bisnis, selain itu investasi mengarah kepada akumulasi modal yang bisa meningkatkan output potensial negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Samuelson, 2003: 137).

2.1.2 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dalam Undang-Undang no 6 tahun 1968 dan Undang-Undang nomor 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), disebutkan terlebih dulu definisi modal dalam negeri pada pasal 1, yaitu sebagai berikut :

1. Undang-undang ini dengan “modal dalam negeri” adalah : bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomosili di Indonesia yang disisihkan atau disediakan guna menjalankan suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UU No. 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.
2. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut dalam ayat 1 pasal ini dapat terdiri atas perorangan dan/ atau badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. Kemudian dalam Pasal 2 disebutkan bahwa, Yang dimaksud dalam Undang-Undang ini dengan "Penanaman Modal Dalam Negeri" ialah penggunaan daripada kekayaan seperti tersebut dalam pasal 1, baik secara langsung atau tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan ketentuan Undang-Undang ini.

2.1.3 Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut UU no. 1 Th. 1967 dan UU no 11 Th. 1970 tentang PMA, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan Undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan Perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut, sedangkan pengertian Modal Asing antara lain :

1. Alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia.
2. Alat untuk perusahaan, termasuk penemuan baru milik orang asing dan bahan-bahan yang dimasukkan dari luar negeri ke dalam wilayah Indonesia selama alat-alat tersebut tidak dibiayai dari kekayaan Indonesia.
3. Bagian dari hasil perusahaan yang berdasarkan undang-undang ini diperkenankan ditransfer, tetapi dipergunakan untuk membiayai perusahaan di Indonesia.

Penanam Modal Asing (PMA) adalah satu upaya untuk meningkatkan jumlah modal untuk pembangunan ekonomi yang bersumber dari luar negeri (Suryatno, 2003:72), menjelaskan bahwa PMA terdiri atas :

1. Investasi portopolio (*portopolio investment*), yakni investasi yang melibatkan hanya aset-aset finansial saja, seperti obligasi dan saham, yang didominasi atau ternilai dari mata uang nasional. Kegiatan investasi portopolio atau finansial ini biasanya berlangsung melalui lembaga – lembaga keuangan seperti bank, perusahaan dana investasi, yayasan pensiunan, dan sebagainya
2. Investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*), merupakan PMA yang meliputi investasi ke dalam asset – asset secara nyata berupa pembangunan pabrik – pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi dan sebagainya.

2.1.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15 - 64 tahun). atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2003: 57).

Jumlah angkatan kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia. Semakin bertambah besar lapangan kerja yang tersedia maka akan menyebabkan semakin meningkatnya total produksi di suatu negara, dimana salah satu indikator untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan di Indonesia adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Tingkat partisipasi angkatan kerja (*labour force participation rate*) adalah menggambarkan jumlah angkatan kerja dalam suatu kelompok umur sebagai persentase penduduk dalam kelompok umur tersebut, yaitu membandingkan jumlah angkatan kerja dengan jumlah tenaga kerja.

Menurut Simanjuntak (2005:16) angkatan kerja dibedakan dalam tiga golongan seperti berikut:

1. Penganggur (*open unemployemend*), yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan.
2. Setengah pengangguran (*underemployed*), yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja dilihat dari segi jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan.

3. Bekerja penuh, yaitu keadaan dimana permintaan tenaga kerja sama dengan penawaran tenaga kerja.

2.1.4.1 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja pada dasarnya tergantung dari besar kecilnya permintaan tenaga kerja. besar kecilnya elastisitas permintaan terhadap tenaga kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor yang memungkinkan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi lainnya, elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan dan elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap lainnya. Semakin kecil kemungkinan mensubstitusi modal terhadap tenaga kerja, semakin kecil elastisitas permintaan akan tenaga kerja. semakin besar elastisitas permintaan terhadap barang hasil produksi, semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja dan semakin besar elastisitas penyediaan faktor pelengkap dalam produksi semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja. (Sumarsono,2003:81-82).

Permintaan pengusaha akan tenaga kerja berlainan dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Seseorang mengonsumsi suatu komoditi karena komoditi tersebut memberikan kegunaan kepadanya. Akan tetapi pengusaha mempekerjakan seseorang karena seseorang itu membantu memproduksi barang atau jasa untuk kemudian dijual kepada konsumen. Permintaan tenaga kerja seperti ini disebut *derive demand*, yaitu meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa akan menimbulkan tambahan terhadap tenaga kerja (Sumarsono, 2003 :70).Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini

adalah jumlah seluruh tenaga kerja yang terserap oleh sektor ekonomi Kabupaten Gresik tiap satuan waktu.

2.1.4.2 Kesempatan Kerja

Masalah ketenagakerjaan ini dikemukakan oleh (Todaro, 2000) mengemukakan bahwa kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan suatu masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan andil terhadap pertumbuhan output dan penyediaan pekerja di sektor lain. (Todaro, 2000) mengemukakan bahwa di negara terbelakang terdiri dari dua sektor di dalam perekonomian, yaitu: (1). Sektor tradisional, yaitu sektor pedesaan subsisten yang berkelebihan penduduk dan ditandai dengan produktivitas marginal tenaga kerja sama dengan nol. Sektor tradisional ini dikatakan mempunyai kelebihan penawaran tenaga kerja dan tingkat upah yang lebih murah. (2). Sektor industri perkotaan modern yang tingkat produktivitasnya tinggi dan menjadi tempat penampungan tenaga kerja yang ditransfer sedikit demi sedikit dari sektor subsistem.

Tujuan adanya perluasan kesempatan kerja adalah:

1. Menurunkan tingkat pengangguran yang terbuka maupun yang tersembunyi
2. Berkembangnya kesempatan kerja yang semakin mampu menyerap angkatan kerja baru
3. Menurunkan beban ketergantungan setiap orang yang bekerja.

Dengan adanya penciptaan kesempatan kerja baru berarti adanya penciptaan pendapatan masyarakat yang akan mendorong daya beli masyarakat. Penciptaan

kesempatan kerja baru juga dapat mendorong *induced invesment*, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah (Gravitiani, 2006). Permintaan tenaga kerja juga mengidentifikasikan adanya determinasi permintaan tenaga kerja antara lain (Arfida, 2003):

1. Tingkat upah,
2. Teknologi,
3. Produktivitas,
4. Kualitas tenaga kerja,
5. Fasilitas modal

2.1.5 Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Todaro (2006:250) menyampaikan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentasnya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat.

Husodo (2009:65) negara harus bertanggung jawab untuk menjamin standar hidup minimum setiap warganegaraanya. sementara Spicker dalam Suharto (2008:5) menyatakan bahwa peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah dengan pemberian peran yang lebih penting kepada negara dalam memberikan pelayanan sosial secara universal dan komprehensif kepada warga.

Miftachul (2009:55) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai keseluruhan usaha sosial yang terorganisir dan mempunyai tujuan utama untuk

meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Menurut Midgley dalam Miftachul (2009:80) menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi yang harus memenuhi tiga syarat utama: (1) ketika masalah sosial dapat diatur dengan baik; (2) ketika kebutuhan terpenuhi dan (3) ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal.

2.1.5.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Aspek pembangunan manusia ini dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia ini merupakan salah satu alternative pengukuran pembangunan selain menggunakan *Gross Domestic Bruto*. Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup yang layak.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan atau kinerja suatu negara atau wilayah dalam bidang pembangunan manusia. IPM merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yaitu usia hidup (*Logetivity*), pengetahuan (*Knowledge*) dan standar hidup layak (*Decent living*) (Salim, 2003:19).

Dalam indeks pembangunan manusia terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu negara, yaitu:

1. Tingkat kesehatan diukur harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
2. Tingkat pendidikan diukur dengan jumlah penduduk yang melek huruf atau tingkat pendidikan yang telah dicapai atau lamanya pendidikan seorang penduduk.
3. Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun.

2.1.6 Hubungan Investasi Terhadap Tenaga Kerja

Investasi yang mampu mendorong pertumbuhan tidak hanya berasal dari tabungan domestik. Investasi dari luar negeri juga dapat mempengaruhi GDP dan GNP dengan cara yang berbeda (Mankiw, 2003:67). Investasi asing merupakan salah satu carayang bisa dimanfaatkan oleh sebuah negara untuk tumbuh dan sekaligus mempelajari teknologi terkini yang telah dikembangkan dan digunakan di negara negara kaya. Walaupun sejumlah keuntungan dari investasi ini kembali kepada investor asing, namun investasi ini menaikkan persediaan modal, yang kemudian menaikkan produktivitas dan gaji.

Menurut Pratiwi (2005:19), investasi yang mempunyai *multiplier effect* berdampak pada peningkatan kesejahteraan, yang diukur melalui kenaikan pendapatan. Artinya apabila pendapatan meningkat, jumlah barang dan jasa yang akan dikonsumsi meningkat pula. Apabila permintaan barang dan jasa meningkat, maka akan meningkatkan peluang lapangan kerja. Hal ini akan mengurangi tingkat pengangguran. Berkurangnya pengangguran ini disebabkan oleh terserapnya angkatan kerja dalam proyek-proyek investasi.

2.1.7 Hubungan Investasi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (IPM)

Investasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan kesejahteraan dimasa datang yang berguna untuk mengantisipasi adanya inflasi yang terjadi setiap tahunnya. Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang datang. Investasi juga merupakan bagaimana mengelola kesejahteraan investor. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dan kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Kesejahteraan dalam konteks investasi berarti kesejahteraan yang bersifat moneter bukannya kesejahteraan rohaniyah. Kesejahteraan moneter bisa ditunjukkan oleh penjumlahan pendapatan yang dimiliki saat ini dan nilai saat ini (*present value*) pendapatan dimasa yang datang (Labantu, 2013). Menurut Triyowati (2013) menyimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan investasi yaitu berupa “penciptaan nilai tambah (*value added*).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan dasar dari penelitian – penelitian terdahulu yang meneliti mengenai investasi (PMDN dan PMA) serta ketenagakerjaan dan kesejahteraan yang akan dijelaskan pada uraian dibawah ini :

1. Nama : Junaedi

Judul Penelitian : “Investasi PMA Dan PMDN Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan Di Sulawesi Utara”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial PMA dan PMDN terhadap perkembangan PDRB dan dampaknya pada penyerapan tenaga kerja serta penanggulangan kemiskinan di Sulawesi Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan PDRB, dan perkembangan PDRB yang dipengaruhi oleh perkembangan investasi PMA dan PMDN tersebut memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja serta upaya-upaya penanggulangan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

2. Nama : Suindyah (2009)

Judul Penelitian : “Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Timur”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya investasi yang masuk ke Jawa Timur khususnya investasi asing akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang bekerja akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dan besarnya pengeluaran pemerintah akan memberikan dukungan

terhadap pelaksanaan pembangunan khususnya pembangunan ekonomi di Jawa Timur, karena dengan semakin bertambahnya pengeluaran pemerintah akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

3. Nama : Rizal Rachman (2010)

Judul Penelitian : “Analisis Investasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Gresik, Sidoarjo dan Pasuruan”.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) dengan analisa IW di Kabupaten Gresik ternyata investasi bermanfaat terhadap pendapatan per kapita tapi tidak bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi, 2) dengan analisis IW di Kabupaten Sidoarjo ternyata investasi bermanfaat terhadap pendapatan per kapita tapi kurang bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi, 3) dengan analisis IW di Kabupaten Pasuruan ternyata investasi tidak dapat bermanfaat terhadap kesejahteraan masyarakat tapi mempunyai manfaat dengan pertumbuhan ekonomi, 4) dengan analisa tipe daerah Kabupaten Gresik termasuk tipe daerah yang potensi dan sejahtera serta tumbuh, 5) dengan analisa tipe daerah Kabupaten Sidoarjo termasuk tipe daerah yang potensi tapi tidak sejahtera dan tidak tumbuh, 6) dengan analisis tipologi daerah Kabupaten Pasuruan termasuk daerah kurang potensi tapi sejahtera dan tumbuh.

4. Nama : Nizar (2013)

Judul Penelitian :“Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan secara langsung, selanjutnya menganalisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, serta bagaimana pengaruh estimasi pertumbuhan ekonomi hasil analisis variabel investasi dan tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi (PDB) terhadap tingkat kemiskinan secara langsung sangat kecil namun hubungannya negatif dan signifikan. FDI, investasi pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya pengaruh estimasi pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan juga tidak begitu besar namun hubungannya negatif dan signifikan. Untuk itu pemerintah hendaknya tidak hanya mengejar angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi saja akan tetapi lebih daripada itu pertumbuhan ekonomi harus berkualitas dan berkeadilan yaitu pertumbuhan yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

5. Nama : Yoga Krissawindaru Arta (2013)

Judul Penelitian : “Pengaruh Penanaman Modal Asing (Pma), Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn), Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah”.

Besarnya tingkat investasi memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan ekonomi. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar -5.680308. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar 3.388511. Angkatan Kerja (AK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai koefisien sebesar 27.44731. Variabel penelitian Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Angkatan Kerja (AK) secara bersama-sama berpengaruh secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan landasan teori yang telah disampaikan, maka dapat disusun suatu hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara yang akan dilakukan pengujian secara empiris maupun telaah teoritis untuk mendapatkan kebenaran, pada penelitian ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing(PMA) memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten Gresik pada periode penelitian.
2. Diduga penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing(PMA) memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten Gresik pada periode penelitian.

2.4 Model Analisis

Berdasarkan hipotesis di atas dalam penelitian ini digunakan analisis model regresi linear berganda dengan menggunakan *SPSS* untuk menunjukkan adanya hubungan antara PMDN dan PMA terhadap penyerapan tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia (IPM).

$$Y_1 = \alpha + TK + IPM + e$$

$$Y_2 = \alpha + TK + IPM + e$$

Dimana :

Y_1 = Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Y_2 = Penanaman Modal Asing (PMA)

α = Nilai Investasi

TK = Penyerapan Tenaga Kerja

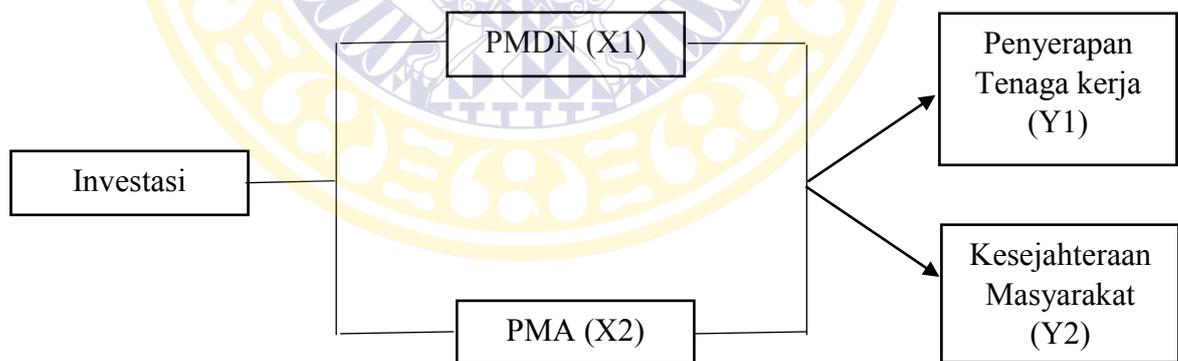
IPM = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

2.5 Kerangka Konseptual

Investasi pada hakekatnya merupakan awal kegiatan pembangunan ekonomi, investasi dapat dilakukan oleh swasta, pemerintah atau kerjasama antara pemerintah dan swasta sedangkan tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak, penggagas dan pelaksana daripada pembangunan di suatu negara maupun daerah. Tenaga kerja merupakan sumber daya potensial sebagai penggerak, penggagas dan pelaksana daripada pembangunan di daerah tersebut,

sehingga dapat memajukan daerah tersebut. Kedua aspek tersebut diharapkan menjadi pendorong untuk tumbuh dan berkembangnya suatu perekonomian di daerah tersebut. Investasi juga merupakan bagaimana mengelola kesejahteraan investor. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dan kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut. Tingkat kesejahteraan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan investasi yaitu berupa “penciptaan nilai tambah berdasarkan hal itu maka tingkat investasi dapat dijadikan indikator dalam peningkatan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan di atas, tercipta kerangka konseptual dalam penelitian ini dan dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 2.5 Kerangka Konseptual